

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang secara terus-menerus kepada individu agar dapat memahami dirinya sendiri, kemampuan mengarahkan dirinya, dan kemampuan mengaplikasikan dirinya sesuai dengan lingkungan, baik dengan keluarga, sekolah dan masyarakat.¹

Bimbingan disini merupakan petunjuk atau penjelasan bagaimana cara mengerjakan sesuatu hal, yang dalam hal lain juga bermakna menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang ke arah tujuan yang bermanfaat.²

Secara terminologi dapat dikatakan Islam adalah Agama wahyu berintikan Tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, dimana pun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.³

Rohani adalah keadaan rohani seseorang yang sedang mendapatkan cobaan rasa sakit. Keadaan rohani yang dimaksud adalah dimensi ruh yang jauh lebih tinggi dari alat pikiran, dan tahapannya pun diatas alam sadar. Pelayanan yang memberikan sentuhan rohani kepada pasien serta keluarga seperti pemberian motivasi, doa agar tabah dan sabar dalam keadaan sakit dan diberikan cobaan juga

¹Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung:CV.Ilm,1975). 80

²KBBI. Web.id,<https://kbbi.web.id/bimbingan.html>

³ Jamal. M, *Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an. Al-Ulum*, (2011), 11(2), hal. 283-310.

disebut dengan bimbingan kerohanian pada pasien.⁴

Bimbingan Rohani Islam adalah pelayanan dalam perawatan mental dan spiritual kepada seseorang yang sedang sakit sesuai dengan ajaran Islam. Bimbingan Rohani Islam biasanya dilakukan di Rumah Sakit sebagai salah satu pelayanan yang disediakan oleh Rumah Sakit terhadap pasien. Fungsi dari Bimbingan Rohani Islam ialah membantu pasien untuk dapat terhindar dari masalah-masalah yang ada seperti Kecemasan, Perasaan tidak tenang dan Gangguan emosi.⁵

Permasalahan yang terjadi pada pasien saat proses penyembuhan sangatlah penting dan butuh peranan Ustadz sebagai pembimbing yang ada di Rumah Sakit Jiwa tersebut. Tentunya pembimbing mempunyai sebuah rancangan yang baik terhadap pasien. Karena pada kenyataannya sulit sekali pada pasien gangguan jiwa untuk kembali dengan sendirinya menyadari pentingnya kembali kepada tuntunan Al-Qur'an mengingat segala fungsi jiwanya yang sedang terganggu, ia sangat sulit menerima realitas atau kenyataan yang ada, dengan demikian, pentingnya peran Ustadz sebagai Rohaniawan dalam membantu penyembuhan pasien yang mengalami gangguan jiwa melalui Bimbingan Rohani Islam.

Oleh karena itu, keberadaan Rohaniawan sangat membantu dalam penyembuhan penderita gangguan jiwa yang mampu memberikan arahan

⁴Zalussy Debby Styana, dkk., *Bimbingan Rohani Islam*, 49

⁵ Ahmmad IzzanandNaan, *Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian Dalam Sakit*, ed. By Nunik Siti Nurbaya, 1stedn (Bandung: SimbiosisRekatama Media,2019), 2.

kepada pasien untuk kembali mengingat Allah dengan berpedoman Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu program yang dilaksanakan Ustadz dalam melakukan Bimbingan Rohani Islam diantaranya menerapkan kebiasaan yang baik seperti Melakukan Wudhu dengan benar, Melakukan salat dengan benar, menghafal surah-surah pendek dan dapat membaca doa sebelum makan dan sesudah makan serta membaca doa sebelum tidur. Menumbuhkan kesadaran beragama terhadap pasien merupakan salah satu tantangan dalam melakukan Bimbingan Rohani Islam. Memberikan motivasi agar pasien memiliki tujuan hidup yakni beribadah kepada Allah SWT. Dan harapan agar lekas sembuh sehingga dapat segera pulang ke keluarga dan dapat diberikan kepada pasien yang sudah dapat melakukan komunikasi dua arah. Mengatasi ego setiap pasien ketika melaksanakan kegiatan keagamaan juga termasuk dalam bagaimana mengemas kegiatan yang tidak membosankan bagi pasien.

Bimbingan yang dapat dilakukan untuk pasien adalah bimbingan mengenai tata cara beribadah seperti cara bersuci, berwudhu, istinja' atau tayammum, ibadah shalat, puasa dan berdoa. Kegiatan-kegiatan dalam Bimbingan Rohani Islam adalah bentuk dari pelayanan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan spritualitas pasien.

Dengan diberikannya Bimbingan Rohani Islam kepada pasien, maka pasien diharapkan dapat mengisi waktunya untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana dalam firman-Nya, "*dan apabila aku sakit. Dialah*

*yang menyembuhkan aku,”(QS. Asy-Syu’ara’ 26:Ayat 80).*⁶

Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui hasil setelah dilakukan Bimbingan Rohani Islam pada pasien dapat melakukan ibadah secara mandiri seperti: dapat melakukan Wudu’ dengan teratur, melakukan gerakan shalat dengan baik dan benar, membaca doa sebelum makan dan sesudah makan, dan membaca doa sebelum tidur. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Provinsi Sumatera Utara”. Sehingga peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memotivasi untuk penelitian selanjutnya bahwa dengan adanya Bimbingan Rohani Islam ini pasien-pasien gangguan mental dapat sembuh dan dapat melakukan ibadah dengan baik dan benar.

Agama sangat penting dalam mengatasi gangguan jiwa pada manusia. Karena dengan agama manusia dibimbing dalam kehidupannya. Masalah gangguan jiwa adalah akibat ketidakmapanan seseorang dalam mempersiapkan dan mengekspresikan dirinya dalam kehidupan ini. Dengan agama seseorang dapat lebih overthingking dan punya caranya sendiri untuk menyelesaikan atau pun menghadapi masalahnya sendiri. Sehingga kekuatan mentalnya akan lebih baik dan kuat.

Pasien diRumah Sakit Jiwa tentu sangat membutuhkan bimbingan dalam menetralsir kehaluan yang dialami pasien. Tak jarang pasien ini

⁶ Ahmmad Izzan and Naan, *’Bimbingan Islam SentuhanKedamaian Dalam Sakit’*, pp.hal 1-4.

menindak semuanya bahkan sampai diluar kendali para perawat disana, maka dari itu sangat dibutuhkan Bimbingan Rohani Islam dalam masa pemulihan tahap demi tahap. Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul "**Konsep dan Praktek Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. Muhammad Ildrem Provinsi Sumatera Utara**". Pada penelitian ini saya membatasi hanya pada pasien yang melakukan Bimbingan Rohani Islam

B. Rumusan Masalah

Setelah dengan adanya pembatasan masalah, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Konsep Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. Muhammad Ildrem Provinsi Sumatera Utara?
2. Bagaimana Praktek Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Provinsi Sumatera Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang Konsep Bimbingan Rohani Islam.
2. Untuk mengetahui praktek Bimbingan Rohani Islam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Secara akademik bagi mahasiswa/I Bimbingan Penyuluhan Islam khususnya mahasiswa/I Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, sebagai

kontribusi dan memberikan perkembangan terhadap Bimbingan Rohani Islam.

2. Secara praktisi, sebagai acuan untuk mengembangkan atau memperdalam Bimbingan Rohani Islam dalam pemulihan pasien Di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. Muhammad Ildrem Provinsi Sumatera Utara.

E. Batasan Istilah

1. Bimbingan adalah pendekatan konseling dengan klien yang mana akan memberikan bantuan atas masalah yang sedang dialami klien tersebut.
2. Rohani adalah bagian dari tubuh yang sangat sulit untuk menjabarkannya namun bila penulis mengartikan rohani atau ruh, maka ruh adalah sebuah aspek yang penting dalam kelangsungan kehidupan manusia yang bila tanpanya manusia tidak dapat hidup bergerak.
3. Islam adalah menurut Syaikh Ahmad bin Muhammad Al-Maliki Al-Shawi mendefinisikan Islam adalah aturan Ilahi yang dapat membawa manusia yang berakal sehat menuju kemaslahatan atau kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhiratnya.
4. Mengartikan konsep ke dalam bentuk atau suatu yang abstrak untuk melakukan penggolongan yang nantinya akan dinyatakan kedalam suatu istilah tertentu.

Konsep adalah suatu perwakilan dari banyak objek yang memiliki ciri-ciri sama serta memiliki gambaran yang abstrak.

Singarimbun dan Efendi, konsep adalah suatu generalisasi dari beberapa kelompok yang memiliki fenomena tertentu sehingga dapat digunakan untuk penggambaran fenomena lain dalam hal yang sama.

5. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono dalam sebuah buku yang teori-teori psikologi sosial. Menurutnya praktek adalah “Melaksanakan sesuatu secara nyata seperti apa yang disebut dalam teori atau perbuatan melakukan teori”.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika ini dibagi menjadi tiga bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORIS

Terdiri dari : Teori Relevan (Teori Bimbingan Rohani dan Teori Kesehatan Mental), Bimbingan Rohani Islam (Pengertian Bimbingan, Pengertian Rohani, Pengertian Islam, Pengertian Bimbingan Rohani Islam, Dasar Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam, Tujuan dan fungsi), Kajian Terdahulu, Kerangka Berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Sumber Data Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pengecekan Keabsahan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari : Hasil penelitian secara umum dan khusus serta pembahasan dari penelitian.

BAB V : Terdiri dari Penutup yang membahas kesimpulan dan saran

